



PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN: TINJAUAN LITERATUR

REMEDIAL AND ENRICHMENT LEARNING: A LITERATURE REVIEW

**Feby fransiska Siregar¹, Siti Apriyanti Majid², Roseska Natalia Marito Simanjuntak³,
Riandita Kd. Pasaribu⁴**

Universitas Negeri Medan

*E-mail : febysiregar2006@gmail.com¹, sitimajid9@gmail.com², roseskasimanjuntak@gmail.com³,
rianditakdpasaribu.unimed24@gmail.com⁴*

Article Info

Article history :

Received : 29-11-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted : 03-12-2025

Published : 05-12-2025

Abstract

Learning in schools faces the challenge of diverse student abilities. Not all students are able to follow the same learning rhythm, so learning strategies are needed that can adapt to each student's needs. Two important strategies are remedial and enrichment. Remedial helps students who have not yet mastered the material to achieve basic competencies, while enrichment provides opportunities for students who have already mastered the material to deepen or expand their knowledge and skills. This article conducts a literature review of various books, journals, and articles related to remedial and enrichment learning. The review examines the definitions, objectives, principles, implementation models, effectiveness, and obstacles to implementing remedial and enrichment in schools. The results indicate that both strategies are effective when designed and implemented in a structured manner, tailored to students' abilities and needs. However, the success of these programs is still limited by time, resources, and student motivation. Implications for teachers and schools include the need for careful planning, the use of adaptive learning methods, and regular evaluation to maximize student learning outcomes.

Keywords: Remedial, Enrichment, Learning Differentiation

Abstrak

Pembelajaran di sekolah menghadapi tantangan keragaman kemampuan siswa. Tidak semua siswa mampu mengikuti ritme belajar yang sama, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa. Dua strategi yang penting adalah remedial dan pengayaan. Remedial membantu siswa yang belum menguasai materi agar dapat mencapai kompetensi dasar, sedangkan pengayaan memberikan kesempatan bagi siswa yang sudah tuntas untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan dan keterampilan. Artikel ini melakukan kajian literatur terhadap berbagai buku, jurnal, dan artikel terkait pembelajaran remedial dan pengayaan. Kajian ini menelaah definisi, tujuan, prinsip, model implementasi, efektivitas, serta kendala pelaksanaan remedial dan pengayaan di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua strategi ini efektif jika dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Namun, keberhasilan program ini masih terbatas oleh waktu, sumber daya, dan motivasi siswa. Implikasi bagi guru dan sekolah adalah perlunya perencanaan yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang adaptif, serta evaluasi yang teratur untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Remedial, Pengayaan, Diferensiasi Pembelajaran



PENDAHULUAN

Latar Belakang Dalam praktik pembelajaran di sekolah, guru sering menghadapi kondisi kelas yang heterogen, yaitu siswa memiliki kemampuan, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mampu mengikuti pelajaran dengan cepat, sementara siswa lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam memastikan semua siswa mencapai kompetensi dasar.

Konsep Mastery Learning menekankan bahwa setiap siswa harus mencapai ketuntasan belajar, meskipun memerlukan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran remedial dan pengayaan menjadi penting sebagai bentuk diferensiasi pembelajaran.

Remedial adalah kegiatan pembelajaran tambahan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik dan mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran tambahan bagi siswa yang sudah tuntas, bertujuan memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Permasalahan Penelitian

Dalam pembelajaran di sekolah, guru sering berhadapan dengan kondisi kelas yang heterogen, di mana kemampuan, minat, dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi. Ada siswa yang mampu memahami materi pelajaran dengan cepat, namun terdapat juga siswa yang memerlukan waktu dan penjelasan tambahan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan ketuntasan belajar tidak merata. Pada mata pelajaran tertentu seperti matematika dan IPA, tidak sedikit siswa yang belum mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan sehingga mereka kesulitan mengikuti materi lanjutan.

Selain itu, guru sering menghadapi keterbatasan dalam memberikan bimbingan individual karena jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak dan waktu pembelajaran terbatas. Kondisi ini membuat guru tidak dapat memantau perkembangan setiap siswa secara mendalam, khususnya bagi mereka yang membutuhkan perhatian lebih. Di sisi lain, siswa yang sudah tuntas belajar sering kali kurang mendapatkan tantangan tambahan. Mereka umumnya hanya diberi tugas biasa tanpa kesempatan memperdalam pengetahuan atau mengembangkan kreativitas sesuai potensi mereka. Hal ini menjadikan pengayaan tidak berjalan optimal.

Program remedial dan pengayaan sendiri juga belum berjalan sebagaimana mestinya karena pelaksanaannya tidak selalu terstruktur dan terencana dengan baik. Banyak siswa menganggap program remedial sebagai bentuk hukuman dan bukan peluang untuk memperbaiki pemahaman. Sementara itu, pengayaan sering dianggap hanya sebagai tugas tambahan sehingga siswa kurang termotivasi. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai strategi remedial dan pengayaan untuk membantu guru mengatasi perbedaan kemampuan siswa secara efektif.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran remedial dan pengayaan. Pertama, penelitian ini bertujuan menjelaskan secara rinci definisi dan konsep dari kedua strategi tersebut agar guru dan peneliti dapat memahami perbedaan



tujuan, prinsip, dan karakteristik implementasinya dengan jelas. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai model pelaksanaan remedial dan pengayaan yang telah digunakan di sekolah dan mengevaluasi bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan bagi siswa yang belum tuntas maupun siswa berkemampuan tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya menilai efektivitas program remedial dan pengayaan berdasarkan temuan-temuan dari berbagai literatur, termasuk dampaknya terhadap ketuntasan belajar siswa, motivasi, serta perkembangan potensi akademik maupun kreativitas siswa. Hasil kajian ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program remedial dan pengayaan agar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen pendidikan yang membahas remedial, pengayaan, dan diferensiasi pembelajaran. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu literatur yang diterbitkan dalam rentang 10–20 tahun terakhir agar informasi tetap relevan. Selain itu, penelitian lebih difokuskan pada konteks pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang SD, SMP, maupun SMA, dan mencakup literatur yang membahas secara langsung program remedial atau pengayaan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses pengelompokan informasi berdasarkan tema seperti definisi, tujuan, prinsip pelaksanaan, model implementasi, efektivitas, serta kendala yang ditemui dalam praktik. Temuan dari berbagai sumber kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta pola tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi. Hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana remedial dan pengayaan dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi dan Tujuan Remedial dan Pengayaan

Berbagai literatur menjelaskan bahwa remedial merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Program ini bertujuan memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi tertentu agar mereka dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru dituntut untuk menyesuaikan metode pengajaran, bahan ajar, dan bentuk latihan agar sesuai dengan kemampuan serta kesulitan yang dialami setiap siswa. Dengan demikian, remedial membantu meningkatkan pemahaman konsep, ketuntasan belajar, serta kepercayaan diri siswa.

Sementara itu, pengayaan ditujukan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui kompetensi dasar. Program ini dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman belajar tambahan yang lebih menantang, baik berupa pendalaman materi, kegiatan kreatif, proyek penelitian kecil, maupun aktivitas berbasis minat dan bakat. Pengayaan tidak hanya membantu siswa memperluas wawasan tetapi juga mendorong mereka mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan memaksimalkan potensi akademik maupun non-akademik.



2. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan program remedial dan pengayaan harus berpegang pada prinsip adaptif, interaktif, dan terstruktur. Prinsip adaptif berarti guru menyesuaikan materi, metode, dan bentuk kegiatan berdasarkan kemampuan serta kebutuhan setiap siswa. Prinsip interaktif menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, latihan, maupun kolaborasi dengan teman sebaya. Adapun prinsip terstruktur berarti program remedial dan pengayaan harus direncanakan dengan jelas, termasuk tujuan pembelajaran, alokasi waktu, strategi pembelajaran, hingga cara evaluasinya.

Prinsip-prinsip ini diperlukan agar remedial tidak dipandang sebagai hukuman bagi siswa yang belum tuntas, melainkan sebagai kesempatan untuk memperbaiki pemahaman. Sebaliknya, pengayaan tidak boleh sekadar menjadi tugas tambahan yang membebani siswa berkemampuan tinggi, tetapi harus menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menantang.

3. Model Implementasi

Dalam praktiknya, terdapat beberapa model implementasi remedial. Remedial klasikal atau kelompok kecil dilakukan dengan cara memberikan bimbingan tambahan kepada sekelompok siswa yang mengalami kesulitan. Misalnya, siswa yang belum memahami konsep tertentu dalam pelajaran matematika diberikan latihan tambahan secara terjadwal. Model lain adalah tutor sebaya, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa yang dibantu, tetapi juga memperkuat penguasaan materi bagi siswa yang menjadi tutor. Selain itu, remedial individu dilakukan dengan memberi latihan khusus yang disesuaikan dengan kesalahan atau kelemahan spesifik setiap siswa.

Untuk pengayaan, beberapa model yang sering digunakan antara lain pemberian soal tambahan yang lebih menantang, proyek kreatif, atau kegiatan berbasis minat siswa. Model Renzulli misalnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat tertentu melalui kegiatan terarah. Pengayaan berbasis proyek juga memungkinkan siswa melakukan penelitian mini sesuai ketertarikan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

4. Efektivitas Program dan Kendala Pelaksanaan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program remedial mampu membantu siswa yang belum tuntas dalam meningkatkan ketuntasan belajar dan memperbaiki pemahaman konsep. Selain itu, remedial dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai kemampuan mereka. Pengayaan, di sisi lain, terbukti meningkatkan prestasi siswa berkemampuan tinggi dan membantu mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis.

Namun, efektivitas program ini masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama, terutama bagi guru yang harus menangani banyak siswa dalam satu kelas. Jumlah guru yang terbatas juga membuat bimbingan individual sulit untuk dilakukan secara optimal. Selain itu, sebagian siswa memandang remedial sebagai hukuman sehingga motivasi mereka rendah. Pengayaan pun kadang dianggap sebagai tugas tambahan



tanpa nilai manfaat yang jelas sehingga siswa berkemampuan tinggi kurang antusias mengikutinya.

5. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa diagnosis kebutuhan siswa adalah langkah paling penting sebelum menyusun program remedial dan pengayaan. Guru perlu memahami sejauh mana kemampuan siswa serta kesulitan yang mereka hadapi agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan. Perencanaan yang matang juga menjadi kunci keberhasilan program, termasuk penentuan tujuan, metode, media, waktu pelaksanaan, serta evaluasi. Remedial harus dirancang sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, bukan sebagai bentuk hukuman. Begitu pula pengayaan harus diberikan dalam bentuk kegiatan kreatif, menarik, dan sesuai minat siswa agar tidak dipandang sebagai pekerjaan tambahan semata.

KESIMPULAN

Pembelajaran remedial dan pengayaan merupakan strategi yang sangat penting dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa di kelas karena setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda sehingga dibutuhkan pendekatan yang mampu menyesuaikan kebutuhan individu, remedial berperan untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar agar dapat memahami materi dengan lebih baik dan mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan sementara pengayaan memberikan kesempatan bagi siswa yang sudah menguasai materi untuk memperdalam pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan kapasitas mereka.

Keberhasilan program remedial dan pengayaan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pemahaman guru terhadap kemampuan dan kebutuhan siswa, pemilihan metode yang adaptif dan interaktif, serta dukungan dari sekolah dalam hal waktu, media pembelajaran, dan evaluasi yang terstruktur, sehingga siswa yang mengikuti program remedial merasa terbantu dan termotivasi sedangkan siswa yang mengikuti pengayaan merasa tertantang dan mampu mengembangkan kemampuan lebih jauh. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi yang tepat dari kedua strategi ini dapat meningkatkan ketuntasan belajar, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta mendorong perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa yang berkemampuan tinggi, namun keberhasilan ini masih menghadapi tantangan nyata seperti keterbatasan waktu guru, jumlah guru yang terbatas, persepsi negatif siswa terhadap remedial, dan kurangnya variasi media atau metode dalam pelaksanaan pengayaan sehingga program harus dirancang secara sistematis, menarik, dan bermakna agar mampu memberikan manfaat optimal bagi seluruh siswa.

Dengan demikian, remedial dan pengayaan bukan sekadar kegiatan tambahan tetapi merupakan bagian integral dari strategi diferensiasi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, mendorong perkembangan potensi individu, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik di masa depan serta peneliti dan guru diharapkan terus mengembangkan model implementasi yang kreatif, evaluasi yang berkelanjutan, dan penelitian lanjutan yang dapat menilai efektivitas jangka panjang dari kedua strategi ini dalam berbagai konteks pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, M. M., & Zai, O. (2022). "Pembelajaran Remedial dan Pengayaan" Buku. Media Akademi. ISBN 978-623-5334-22-6.
- Diani, E. R., Fikriansyah, F., Najib, N. A., & Wahyuningsih, P. (2022). Konsep Remedial dan Pengayaan sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Prinsip Mastery Learning. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 37–48.
- Hasibuan, A. Z., & Aisiah, A. (2020). Pelaksanaan Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA A Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 434–444.
- Lestari, A. D. W., Masruroh, & Windarti, A. (–). Pengaruh Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMK Al Muhtadin Depok. *JN: Jurnal Normalita (Jurnal Pendidikan)*.
- Lidi, M. W. (2019). Pembelajaran Remedial sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *FOUNDASIA*, 9(1).
- Magfiroh, S., Manfaat, B., & Persada, A. R. (2024). Evaluasi Program Remedial dan Pengayaan pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1).
- R., Purnama, R., Subyanto, E., & Ilham, I. (2024). "Strategi Remedial dan Pengayaan sebagai Tindak Lanjut Asesmen Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima" — *Tazkirah*, S., Rohani, *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*.
- Rosiyati, D., Wibowo, W. H., & Sutopo, S. (–). Optimalisasi Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Remedial. *Jurnal Kependidikan*.